



Volume 13 Number 03 2024

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

PENGARUH MODEL *RESOURCE BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *PHOTO STORY* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA

Sela Febriani¹, Ratna Dewi Kartikasari²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta; Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jakarta; Indonesia

email: [1shellafebriani188@gmail.com](mailto:shellafebriani188@gmail.com), [2Ratna.dewikartikasari@umj.ac.id](mailto:Ratna.dewikartikasari@umj.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of resource-based learning model assisted by photo story media on news text writing skills. This research was conducted at SMA Negeri 1 Parung with a population of class XI totaling 306 students and a research sample of 63 students divided into 2 groups, namely class XI-2 as the experimental class totaling 33 students and class XI-3 as the control class totaling 30 students. This research method uses quantitative methods with post-test-only research design. The learning method applied was resource-based learning method assisted by photo story media. This method is applied so that students become more active, knowledgeable, think critically, and be imaginative. There is a significant effect on the experimental class that is given treatment, namely by applying the resource-based learning model with the help of photo story media, while the control class does not get treatment. The instrument used is a description test that has been validated by experts. The average score achieved between the experimental class and the control class shows a significant difference, the experimental class gets an average score of 85.70 and the control class 59.83. So it can be concluded that there is an effect of the resource-based learning model assisted by photo story media.

Keywords: *News Text Writing, Resource-Based Learning Model, Photo Story Media.*

A.Pendahuluan

Belajar bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan peserta didik. Diyakini bahwa peserta didik akan meningkat secara sosial, emosional, dan intelektual melalui pembelajaran bahasa Indonesia, yang akan membantu mereka berhasil dalam mempelajari topik lain. Juga diyakini bahwa dengan belajar bahasa Indonesia, peserta didik akan dapat menerapkan kompetensi mereka dan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka.

Ada empat tingkat kemahiran bahasa yang berbeda untuk belajar bahasa Indonesia. Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca adalah empat kategori kemampuan bahasa. Kemampuan menulis adalah keterampilan linguistik yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dan langsung. Menulis adalah proses memasukkan ide ke dalam kata-kata yang

disatukan secara jelas, lengkap, dan komprehensif sehingga ide tersebut tersampaikan secara efektif. Menulis membutuhkan perhatian pada aturan, tata bahasa, ejaan, dan indikator penjelasan, yang membedakannya dari keahlian lainnya.

Menurut Tarigan (2018: 3) menulis adalah pekerjaan yang produktif dan ekspresif. Untuk kegiatan menulis ini, penulis harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kosa kata, tata bahasa, dan grafologi. Keterampilan menulis ini memerlukan banyak latihan dan tidak muncul secara alami. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al Qalam ayat 1-3 yang berbunyi:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١) مَا أَنْتَ بِمَجْنُونٍ (٢) وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (٣)

Artinya: "(1) Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, (2) Berkat nikmat Tuhanmu (Muhammad), kamu tidak akan pernah gila, dan (3) Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tak terbatas". (Q.S. Al-Qalam: 1-3).

Ayat tersebut menjelaskan perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya untuk belajar menulis dengan kalam atau pena. Pena bukan makhluk hidup, tetapi apa yang ditulis oleh pena berbeda dari apa yang dapat dimengerti oleh manusia sebagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu manusia dapat mengetahui berbagai macam pengalaman dan pembelajaran yaitu dengan cara belajar menulis.

Menulis teks berita adalah salah satu bentuk kegiatan menulis. Teks berita adalah teks yang memuat fakta-fakta menarik tentang peristiwa terkini dan dapat dikomunikasikan kepada masyarakat melalui televisi, radio, dan surat kabar. Berita surat kabar seringkali ringkas dan mudah dimengerti. Berita yang baik memiliki unsur 5W+1H. Peserta didik perlu memperhatikan keruntuhan kalimat, menggunakan ejaan yang baik, dan mematuhi prinsip, struktur, dan aspek penulisan berita saat membuat teks berita.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Bahasa Indonesia dan peserta didik di SMAN 1 Parung, ditemukan Peserta didik belum mampu menyusun kalimat sesuai dengan unsur beritanya, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mencari ide untuk mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan karena kosakata yang dimiliki peserta didik sangat terbatas, serta peserta didik masih belum mampu menentukan struktur berita. Selain itu, pendidik belum menerapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dalam penulisan teks berita sehingga peserta didik merasa bosan. Pendidik hanya menerapkan metode ceramah dan pendidik kurang memberi pelatihan kepada peserta didik bagaimana menulis teks berita yang benar. Praktik menulis jarang dilaksanakan dalam pelajaran menulis dan peserta didik hanya mengerjakan tugas atau latihan di buku pelajaran sehingga tidak ada kegiatan yang membangkitkan menulis teks berita dan pengetahuan peserta didik juga hanya berdasarkan apa yang disampaikan pendidik dan apa yang ia baca dari buku.

Sebagai seorang pendidik, guru harus tahu bahwa ada sumber daya lain untuk belajar yang juga bergantung pada pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran. Di sisi lain, berbagai model pembelajaran mutakhir yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar dapat diterapkan untuk menyukseskan pembelajaran. Untuk membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk belajar, pendidik harus banyak akal ketika memilih model pembelajaran terbaik untuk digunakan saat membuat teks berita. Model pembelajaran *Resource Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai.

Paradigma belajar konstruktivis yang disebut *Resource Based Learning* memanfaatkan berbagai materi pembelajaran. Dasar dari paradigma pembelajaran ini adalah gagasan bahwa peserta didik perlu secara aktif mencari materi pendidikan yang sesuai dengan gaya belajar, persyaratan, dan bakat mereka. Ada beberapa materi pembelajaran yang tersedia untuk mempelajari teks berita, terutama di dunia yang lebih paham teknologi saat ini. Sumber belajar online kini dapat kita temukan jauh lebih mudah. Ketika model pembelajaran *Resource Based Learning* digunakan untuk mengajarkan teks berita, peserta didik dapat menjadi antusias bersaing untuk menemukan sumber berita di berbagai platform media sosial.

Selain menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, untuk mendorong peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka, pendidik juga harus menggunakan bahan ajar yang menarik. Oleh karena itu, salah satu sumber daya yang digunakan

pendidik adalah media pembelajaran untuk belajar karena dapat menarik perhatian peserta didik dan menyampaikan bahan ajar yang selaras dengan strategi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diinginkan agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan saat ini masih di bawah standar. Sebagian besar media terbatas pada media cetak visual, yang berarti bahwa rasa ingin tahu peserta didik masih belum terusik selama proses pembelajaran. Pada kenyataannya, salah satu komponen yang paling krusial yang menunjang efektivitas proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Untuk penelitian ini, penulis memilih media *Photo Story*. Media *Photo Story* adalah gambaran suatu cerita yang memiliki makna, yang dapat ditampilkan melalui tayangan video atau foto menggunakan komputer atau laptop. pendidik dapat membuat media *Photo Story* dengan menggunakan program komputer seperti *Windows Movie Maker* dan *Photo Story* untuk *Windows*.

Pelajaran atau pengetahuan yang diperoleh dari media *Photo Story* dapat disesuaikan dengan tema atau subjek pembelajaran. Pendidik tidak perlu lagi menggunakan kegiatan ceramah untuk memberikan pengetahuan tentang bahan bacaan kepada peserta didik, pendidik dapat menunjukkan kepada peserta didik foto atau video dari berita terbaru. Oleh karena itu, pembelajaran melalui penggunaan media *Photo Story* dapat dibuat lebih bermakna, menginspirasi kreativitas peserta didik, mendorong kegiatan belajar, dan, tentu saja, meningkatkan kapasitas peserta didik untuk belajar.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dikemukakan oleh Khabib Sholeh, dkk. (2020) dengan judul "Pengaruh Media Cetak dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa MTS Bergaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*". Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas terkait keterampilan menulis teks berita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks berita. Selanjutnya, penelitian yang relevan mengenai media pembelajaran dikemukakan oleh Cian Jelita Situmorang (2022) dengan judul "Penerapan Media *Photo Story* dalam Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar". Dalam penelitian tersebut media *Photo Story* digunakan sebagai media pembelajaran untuk membuat teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dengan menggunakan media photo story karena berupa rangkaian foto atau gambar. Sehingga media ini memungkinkan pendidik untuk menarik minat peserta didik karena peserta didik juga mengamati media selain mendengarkan pendidik.

Lalu, penelitian terakhir yaitu mengenai teks berita yang dilakukan oleh Zulkarnain Sirait dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz Tahun Pembelajaran 2021/2022". Hasil yang diperoleh Zulkarnain Sirait dalam penelitiannya menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode diskusi, peserta didik kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz Tahun Pembelajaran 2021/2022 mendapatkan nilai rata-rata 81,07; ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz memiliki kemampuan untuk menulis teks berita selama pembelajaran. Mereka masih berada dalam kategori baik (B) dalam hal kualitas hasil.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas ialah terletak pada model pembelajaran yang diterapkan, dua penelitian di atas ada yang tidak menggunakan model pembelajaran dalam penelitiannya, sedangkan untuk penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning*, perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, jumlah penelitian, objek penelitian yang dilakukan antara penelitian terdahulu dan sekarang, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data. Media dan materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah apa yang penulis harapkan untuk dimasukkan ke dalam penelitian saat ini, dan hasil penelitian sebelumnya berfungsi sebagai titik referensi untuk temuan yang selanjutnya akan dibahas penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut.
(a) Apakah penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* berbantuan media *Photo*

Story mempengaruhi keterampilan menulis teks berita peserta didik? (b) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Resource Based Learning* berbantuan media *Photo Story* digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Tersiana (2022:13), penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang memberikan temuan dengan menggunakan teknik statistik atau prosedur kuantitatif lainnya. Strategi ini didasarkan pada pengalaman dan pemahaman yang terperinci. Strategi ini digunakan dalam lingkungan eksperimen asli, menggunakan desain kontrol posttest saja dengan dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok kontrol tidak mendapat terapi, sedangkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan (Sugiyono, 2022:75).

Tabel 3.2 Desain Penelitian

R	X	O ₂
R		O ₄

(Sugiyono, 2022: 75)

Keterangan:

- R : Kelompok dipilih acak
- X : Kelompok diberi perlakuan
- O₂ : Posttest untuk kelas eksperimen
- O₄ : Posttest untuk kelas kontrol

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok I diberikan tindakan (X) sedangkan kelompok II tidak. kelompok eksperimen diberi tindakan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan. Terdapat pengaruh tindakan yang diberi simbol (O₂:O₄) kebawah sehingga dapat dilihat variasi tindakan berdasarkan uji beda signifikansi dengan menggunakan uji ttest.

Dalam penelitian kuantitatif, masalah penelitian dianalisis dengan menjelaskan korelasi antar variabel dan evolusinya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan baik melalui penelitian, dimana peneliti menemukan segala kecenderungan perilaku dan bagaimana kecenderungan tersebut berbeda antar individu. Proses penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat ukur penelitian yang menggunakan metodologi yang baku dan obyektif atau alat ukur yang memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas yang tinggi. Penggunaan alat ukur dilanjutkan dengan analisis statistik dan kemudian hasil penelitian dapat memberikan makna. Objek kajian yang diteliti adalah kondisi yang benar, kemudian peneliti mempunyai kecenderungan terhadap lingkungan yang palsu.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan desain kontrol posttest-only, dimana dua kelompok dipilih secara acak. Satu kelompok diberi tindakan (X), sedangkan kelompok lainnya dipilih secara acak. Kelompok eksperimen mengacu pada kelompok yang menerima terapi tertentu, sedangkan kelompok kontrol mengacu pada kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan apa pun.

Penelitian dilakukan melalui rangkaian perjumpaan, diawali dengan wawancara dengan Ibu Ade Reni Sulastrina, S.Pd., seorang pendidik spesialis bahasa Indonesia. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan siswa dan strategi pembelajaran yang digunakan. Setelah mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan yang muncul, peneliti memilih untuk menerapkan paradigma pembelajaran berbasis sumber daya dengan

menggunakan media foto narasi sebagai penyelesaiannya. Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen diberikan pretest untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi teks berita dan kemahiran mereka dalam menulis. Pada pertemuan ketiga, materi disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis sumber daya yang menggunakan media cerita bergambar. Proses pembelajaran dimulai dengan menghadirkan contoh-contoh baru, yang kemudian dicermati oleh siswa untuk melihat aspek-aspek berbeda dalam berita tersebut. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan makna teks berita, organisasinya, unsur penyusunnya, dan aturan kebahasaan dalam teks berita melalui narasi video yang disampaikan menggunakan teknologi infocus.

Setelah presentasi, peneliti menyebarkan materi visual naratif kepada siswa dan mengarahkan mereka untuk memahami informasi yang digambarkan dalam gambar. Dalam mengumpulkan informasi, siswa harus mempunyai kemampuan mengenali informasi dan memanfaatkannya untuk mengetahui unsur-unsur isi berita. Setelah siswa mengidentifikasi komponen materi yang diperolehnya, siswa diarahkan untuk menyusun teks berita berdasarkan struktur dan pola gramatika teks tersebut. Tugas ini akan dijadikan sebagai data penelitian.

Pada sesi kedua kelas kontrol, siswa diberikan pretest untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi teks berita dan kemampuan menulis mereka. Pada pertemuan ketiga di kelas kontrol, topik diperkenalkan tanpa menggunakan metodologi pembelajaran berbasis sumber daya dan tanpa menggunakan media cerita bergambar. Edukasi diawali dengan pemberian contoh artikel berita. Selanjutnya, peneliti menawarkan penjelasan komprehensif mengenai makna, struktur, konstituen, dan aturan yang mengatur kebahasaan dalam teks berita. Setelah penyajian isi, siswa diminta untuk menghasilkan teks berita berdasarkan strukturnya. Tugas mereka adalah menggunakan kecerdasan mereka untuk membedakan berbagai unsur isi berita dan menyusunnya sesuai dengan kaidah tata bahasa penulisan berita. Nilai tugas akan dijadikan sebagai data penelitian.

Hasil yang berbeda dicapai pada setiap kelas berdasarkan data kemahiran menulis teks berita yang dinilai pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data nilai posttest keterampilan menulis teks berita dikumpulkan dari sampel sebanyak 33 siswa. Temuannya ditampilkan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	AAP	70
2	ADA	84
3	APR	74
4	AR	80
5	AP	86
6	CDM	86
7	DA	96
8	DDA	76
9	DS	96
10	F	90
11	FR	80

12	HHA	94
13	I	86
14	IAM	80
15	JRA	84
16	MAK	96
17	MRF	74
18	MSR	80
19	N	88
20	NA	90
21	NSB	96
22	QAF	96
23	RCA	84
24	RCR	90
25	RE	84
26	RP	90
27	RRF	88
28	SAS	86
29	SF	84
30	TE	94
31	TR	70
32	ZAS	96
33	ZRA	80

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai posttest kelas eksperimen (XI-2) yang mendapat terapi pembelajaran intensif paling banyak adalah 96. Nilai tersebut diraih oleh siswa berinisial DA, MAK, NSB, QAF, dan ZAS. Sedangkan siswa AAP dan TR memperoleh nilai terendah yaitu 70. Secara umum siswa kelas eksperimen telah mencapai tingkat ketuntasan sesuai persyaratan KKM. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Resource Based Learning dengan media Photo Story efektif meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menghasilkan dan mengevaluasi teks berita.

Tabel 4.2

Deskripsi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen
Statistics
 Posttest_Eksperimen

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		85.70
Median		86.00
Mode		96
Std. Deviation		7.699
Variance		59.280
Skewness		-.346
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		-.604
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		26
Minimum		70
Maximum		96
Sum		2828

Berdasarkan Tabel 4.1, kelas eksperimen (XI-2) yang mendapat terapi pembelajaran paling intensif memperoleh nilai posttest sebesar 96. Nilai tersebut diperoleh oleh siswa DA, MAK, NSB, QAF, dan ZAS. Sedangkan siswa AAP dan TR memperoleh nilai terendah yaitu 70. Secara umum siswa kelas eksperimen telah mencapai tingkat ketuntasan sesuai persyaratan KKM. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan paradigma pembelajaran Resource Based Learning dengan menggunakan media Photo Story efektif meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menghasilkan dan mengevaluasi teks berita.

Table 4.3

Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen
Posttest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	2	6.1	6.1	6.1
74	2	6.1	6.1	12.1
76	1	3.0	3.0	15.2

80	5	15.2	15.2	30.3
84	5	15.2	15.2	45.5
86	4	12.1	12.1	57.6
88	2	6.1	6.1	63.6
90	4	12.1	12.1	75.8
94	2	6.1	6.1	81.8
96	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Data nilai data dikumpulkan dari sampel sebanyak 30 siswa yang menyelesaikan posttest keterampilan menulis teks berita. Temuannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	ASM	63
2	AY	50
3	C	60
4	CWR	66
5	DT	66
6	EA	63
7	ER	60
8	FF	63
9	HD	63
10	HIJ	66
11	IR	70
12	KM	56
13	KN	53
14	MASS	43
15	MF	60
16	MF	50
17	MIR	63
18	MR	60
19	MRI	60
20	NFP	56
21	NN	53
22	NPA	70
23	OS	70
24	OVS	60
25	RAF	46
26	RIA	66
27	S	63
28	SA	60
29	SM	56
30	TS	60

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil posttest pada kelas kontrol (XI-3) yang siswanya tidak mendapat terapi atau tidak menggunakan paradigma pembelajaran Resource Based Learning dan media Photo Story menunjukkan adanya variasi skor antar siswa. Siswa program MASS memperoleh nilai terendah yaitu 43, sedangkan siswa program IR, NPA, dan OS memperoleh nilai tertinggi yaitu 70. Nilai rata-rata siswa di kelas kontrol berada di bawah persyaratan kemahiran minimum. dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan statistik yang ada, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah yang tidak memanfaatkan paradigma pembelajaran Resource Based Learning dan tidak memasukkan materi Photo Story cenderung mendapat nilai lebih rendah dibandingkan kelas yang mendapat perlakuan tersebut.

Tabel 4.5
Deskripsi Data Nilai Posttest Kelas Kontrol

Statistics		
Posttest Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		59.83
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		6.767
Variance		45.799
Skewness		-.697
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		.284
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		27
Minimum		43
Maximum		70
Sum		1795

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, kelas kontrol yang tidak memanfaatkan model pembelajaran Resource Based Learning berbantuan media Photo Story memperoleh nilai posttest berkisar antara 43 hingga 70, dengan nilai terendah 43 dan nilai tertinggi 70. Rentang datanya adalah 27. Nilai rata-ratanya adalah 59,83, nilai tengahnya adalah 60, angka yang paling sering muncul juga adalah 60, variabilitas datanya adalah 45.799, dan ukuran seberapa tersebar suatu data dari rata-ratanya adalah 1795. Tabel berikut menyajikan rincian lengkap mengenai hasil belajar siswa. Kelas untuk mengendalikan atau mengelola apa pun.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

Posttest Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	3.3	3.3	3.3
	46	1	3.3	3.3	6.7
	50	2	6.7	6.7	13.3
	53	2	6.7	6.7	20.0
	56	3	10.0	10.0	30.0
	60	8	26.7	26.7	56.7
	63	6	20.0	20.0	76.7

66	4	13.3	13.3	90.0
70	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat disparitas kemampuan menulis teks berita yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis sumber daya berbantuan media cerita foto dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis sumber daya berbantuan media cerita foto. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan opsi uji t sampel independen yang ditawarkan oleh SPSS 20 dalam penelitian ini.

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	.980	.326	14.100	61	.000	25.864	1.834	22.196	29.531
	Equal variances not assumed			14.188	60.937	.000	25.864	1.823	22.218	29.509

Berdasarkan data pada Tabel 4.9, hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi statistik (2-tailed) sebesar 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Analisis komputasi menghasilkan nilai t sebesar 14,100 dengan derajat kebebasan (df) 61. Nilai t kritis pada taraf signifikansi 5% adalah 1,670. Oleh karena itu, apabila thitung lebih besar dari nilai ttabel maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan uji hipotesis ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik penerapan paradigma pembelajaran Resource Based Learning, dengan berbantuan media Photo Story, terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan paradigma pembelajaran Resource Based Learning yang dipadukan dengan penggunaan media Photo Story meningkatkan efektivitas pembinaan keterampilan menulis teks berita. Terdapat perbedaan besar dalam skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,70, sedangkan kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59,83. Selisih nilai rata-rata antara kedua kelas adalah 25,87.

Penerapan paradigma pembelajaran berbasis sumber daya dan pemanfaatan media cerita bergambar di kelas eksperimen menghasilkan kegiatan pembelajaran menarik yang menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif baik dalam pembelajaran maupun menulis. Namun demikian, kelas kontrol hanya menggunakan metode pengajaran didaktik dan bergantung pada materi cetak untuk memahami artikel berita.

Kajian pada pembelajaran teks berita menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber daya dengan media cerita foto menyebabkan peningkatan konsistensi belajar dan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menulis, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memungkinkan siswa untuk dengan mahir melaksanakan tugas yang ditentukan. Sebaliknya pada kelas kontrol yang hanya mengandalkan gaya perkuliahan dan minim penggunaan media pendukung, mengakibatkan siswa berperilaku pasif. Bahkan ada siswa yang mengungkapkan rasa bosan dan sulit berkonsentrasi saat proses pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dua arah (nilai sig.) yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar 0,000, berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi dua sisi (sig.) kurang dari 0,05, hal ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 14,100, dengan 61 derajat kebebasan (df). Nilai t kritis pada taraf signifikansi 5% adalah 1,670. Oleh karena itu, karena nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t kritis, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan mendukung hipotesis alternatif (H_a). Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran berbasis sumber daya dengan media cerita foto terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data dan temuan penelitian di SMA Negeri 1 Parung dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis sumber daya berbantuan media cerita foto memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI.

1. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya yang didukung media cerita foto pada kelas eksperimen menghasilkan respon positif siswa dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran teks berita. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 14,100, dengan derajat kebebasan 61 (df). Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,670. Jadi, karena nilai t estimasi melebihi nilai t kritis, kita menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis sumber daya berbantuan media cerita foto memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemampuan menulis teks berita siswa.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis sumber daya pada kelas XI-2, kelas eksperimen yang memanfaatkan media cerita bergambar, efektif merangsang minat menulis siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menumbuhkan suasana kelas yang dinamis selama latihan pendidikan, yang mengarah pada peningkatan prestasi akademik siswa. Kesenjangan

tersebut terlihat pada nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen yang mencapai 85,70, berbeda dengan nilai rata-rata siswa pada kelompok kontrol yang hanya mencapai 59,83. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen yang mendapat intervensi lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi apa pun.

Berbagai rekomendasi penulis sampaikan berdasarkan temuan penelitian yang mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran berbasis sumber daya dan media cerita foto untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

1. Bagi Peserta Didik

Siswa disarankan untuk rutin membaca, mengasah keterampilan menyusun teks berita, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan mengadopsi pendekatan ini, siswa akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konten pendidikan yang disampaikan oleh instruktur.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk menginspirasi para pendidik untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang inovatif. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Temuan-temuan penelitian ini sebagian besar berkaitan dengan perolehan teks-teks berita, yang dapat berfungsi sebagai titik referensi atau bahan sumber bagi para akademisi di masa depan untuk menyelidiki pokok bahasan ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daeng, d. (2015). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Dahnial, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Negeri Se- Kecamatan Stabat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(1), 85.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan.
- Febriyanto, B., dan Yanto, A. (2019). Media *Photo Story* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Proceeding Of The ICECRS*. Universitas Majalengka, Vol. 1.
- Firdaus, Wildan dan Andria Catri Tamsin. (2019). Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8 (2) 1.
- Hasan, Muhammad, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.

- Irianto, Agus. (2015). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Kadir. (2019). *Statistika Terapan Konsep Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Khalik, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6 (2), 4.
- Khoirunisa, Ananda Restiana dan Ratna Dewi Kartikasari. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Core Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan Media Padlet. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (2).
Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 15.
Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurlaily, Fadhilah dan Khasiva Pranata. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9 (3).
- Pajriah, Sri. (2015). Pemanfaatan Metode *Resource Based Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 3 (8).
- Putri, Wahyuni dan Ellya Ratna. 2019. Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. JPBSI: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8 (3).
- Qoyyum, Intan Minati., Dkk. 2017. *Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Dikombinasikan Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Sadiman, dkk. (2013). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sholeh, Khalib., dkk. (2020). Pengaruh Media Cetak dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa MTS Bergaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*. 6 (1).
- Sirait, Zulkarnain. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Islam Tahfidz, *Jurnal Of Science And Social Research*. V (1).
- Sinambela, L. P. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Teoritik dan Praktik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Situmorang, Cian Jelita. (2022). Penerapan Media Photo Story Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (6).
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*. 2 (2), 166.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sujarweni, V Wiranta. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 109.
- Suryani, Nunuk., Dkk. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2013). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Subry. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Hanry Guntur. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas Bandung.
- Tersiana, Andra. (2022). *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kkualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trisliatanto, Dimas Agung. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widiatmoko, dkk. 2020. Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Berita. *TABASA: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 1 (1).
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(1), 53.
- Wirantika, Gede, dkk. 2020. Efektifitas Kalimat Teks Berita Dalam Siaran RRI Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10 (1).